

Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik

Usi Elistatia^{*1}, Lucky Rafli Abdillah²

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: ¹ussyelistatia24@gmail.com, ²rafli.abdillah58@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia. Di Indonesia, pendidikan pada jenjang menengah atas memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang ini sangat krusial, dan pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) yang efektif menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pengelolaan sarpras terhadap peningkatan kualitas peserta didik di jenjang menengah atas. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengidentifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Data dikumpulkan melalui pencarian artikel menggunakan software Publish or Perish (PoP) di database Google Scholar. Dari pencarian awal, ditemukan 200 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan judul, menyisakan 89 artikel. Setelah seleksi abstrak, 15 artikel tidak sesuai, dan akhirnya 29 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut sebagai landasan SLR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarpras yang baik sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung pembelajaran aktif, meningkatkan kinerja guru, mengurangi hambatan belajar, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu, Pendidikan, Peserta Didik.*

Management of Facilities And Infrastructure To Help Improve The Quality Of Students

Abstract

Quality education is an important foundation in forming a generation that is intelligent, competitive and has noble character. In Indonesia, education at the upper secondary level has a strategic role in preparing students to continue higher education or enter the world of work. Therefore, improving the quality of education at this level is very crucial, and effective management of facilities and infrastructure (sarpras) is a key factor in achieving this goal. This research aims to examine the contribution of infrastructure management to improving the quality of students at the upper secondary level. The research method used is Systematic Literature Review (SLR) by identifying relevant previous research. Data was collected through article searches using Publish or Perish (PoP) software in the Google Scholar database. From the initial search, 200 articles were found which were then selected based on title, leaving 89 articles. After abstract selection, 15 articles were not suitable, and finally 29 articles were selected for further analysis as a basis for SLR. The research results show that good infrastructure management plays a very important role in creating a conducive learning environment, increasing student learning motivation, supporting active learning, improving teacher performance, reducing barriers to learning, and ultimately improving student learning outcomes.

Keywords: *Education, Facilities and Infrastructure Management, Quality, Students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berakhlak mulia [1]. Di Indonesia, pendidikan jenjang menengah atas memegang peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau terjun langsung ke dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang ini sangatlah krusial. Salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya pendidikan berkualitas adalah manajemen sarana dan prasarana (sarpras) yang efektif [2]. Manajemen sarpras meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan terhadap fasilitas

pendidikan yang digunakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik [3], [4]. Sarana pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta peralatan belajar dan mengajar. Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur penunjang, seperti bangunan sekolah, jaringan listrik, air bersih, dan sanitasi. Manajemen sarpras yang baik akan memastikan bahwa semua fasilitas tersebut tersedia dalam kondisi yang optimal, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif [5].

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa manajemen sarpras di banyak SMA masih menghadapi berbagai kendala. Banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas [6], [7]. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi antara lain: ruang kelas yang tidak mencukupi sehingga mengharuskan adanya sistem pembelajaran bergilir, laboratorium yang tidak lengkap atau peralatannya sudah usang, perpustakaan yang minim koleksi buku dan referensi, serta kondisi bangunan sekolah yang kurang layak dan tidak terawat. Salah satu contoh nyata dari masalah ini adalah kekurangan ruang kelas yang memadai di banyak SMA [8], [9]. Beberapa kasus menunjukkan, jumlah peserta didik yang terus meningkat tidak diimbangi dengan penambahan ruang kelas yang memadai, sehingga terjadi *overcapacity*. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karena jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak, yang pada gilirannya mengurangi interaksi antara guru dan siswa serta menurunkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, laboratorium yang tidak lengkap atau peralatannya sudah usang juga menjadi masalah serius [10]. Laboratorium merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran sains, teknologi, dan mata pelajaran lain yang membutuhkan praktik langsung [11]. Tanpa laboratorium yang memadai, peserta didik tidak dapat melakukan eksperimen dan praktik yang esensial untuk memahami materi pelajaran secara mendalam. Kurangnya fasilitas laboratorium ini juga membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja atau pendidikan tinggi. Perpustakaan sekolah yang minim koleksi buku dan referensi juga merupakan masalah yang perlu diatasi [12]. Perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang penting bagi peserta didik. Namun, banyak perpustakaan sekolah yang koleksinya kurang lengkap dan tidak *up-to-date*, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi peserta didik dan tenaga pendidik [13]. Kondisi ini menghambat akses siswa terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan *up-to-date*, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas pendidikan.

Selain sarana, prasarana juga memegang peran penting dalam mendukung proses pendidikan. Kondisi bangunan sekolah yang kurang layak dan tidak terawat dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan peserta didik serta tenaga pendidik. Bangunan yang rusak, atap yang bocor, dan fasilitas sanitasi yang buruk merupakan beberapa contoh masalah prasarana yang sering ditemukan di banyak sekolah [14], [15]. Kondisi ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan seluruh warga sekolah. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan manajemen sarpras yang efektif dan efisien. Manajemen sarpras yang baik harus mampu mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan secara akurat, merencanakan pengadaan dan pemeliharaan sarpras dengan tepat, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. Selain itu, manajemen sarpras juga harus mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik dari segi anggaran, tenaga, maupun waktu [16]. Hasil dilapangan menunjukkan juga bahwa manajemen sarpras di banyak sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran. Banyak sekolah yang masih bergantung pada dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang jumlahnya terbatas dan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan sarpras [17], [18]. Prosedur birokrasi yang rumit dan lambat dalam pengadaan barang dan jasa juga menjadi hambatan dalam manajemen sarpras. Banyak sekolah yang kesulitan dalam mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan karena harus melalui prosedur yang panjang dan berbelit-belit.

Oleh sebab itu, Kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang dapat diandalkan, sarana prasarana yang memadai, dan sumber daya manusia yang profesional dalam menjalankan sekolah diperlukan agar sekolah dapat efektif dan efisien. pengelolaan. sumber daya untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran, uang yang cukup untuk membayar karyawan sesuai peran mereka, dan tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi. Efektivitas dan efisiensi administrasi sekolah akan berada di bawah standar jika salah satu faktor di atas tidak sesuai dengan harapan atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut di atas harus seimbang. Untuk mencapai keseimbangan tersebut diperlukan pengawas yang sadar dan memahami.

2. METODE PENELITIAN

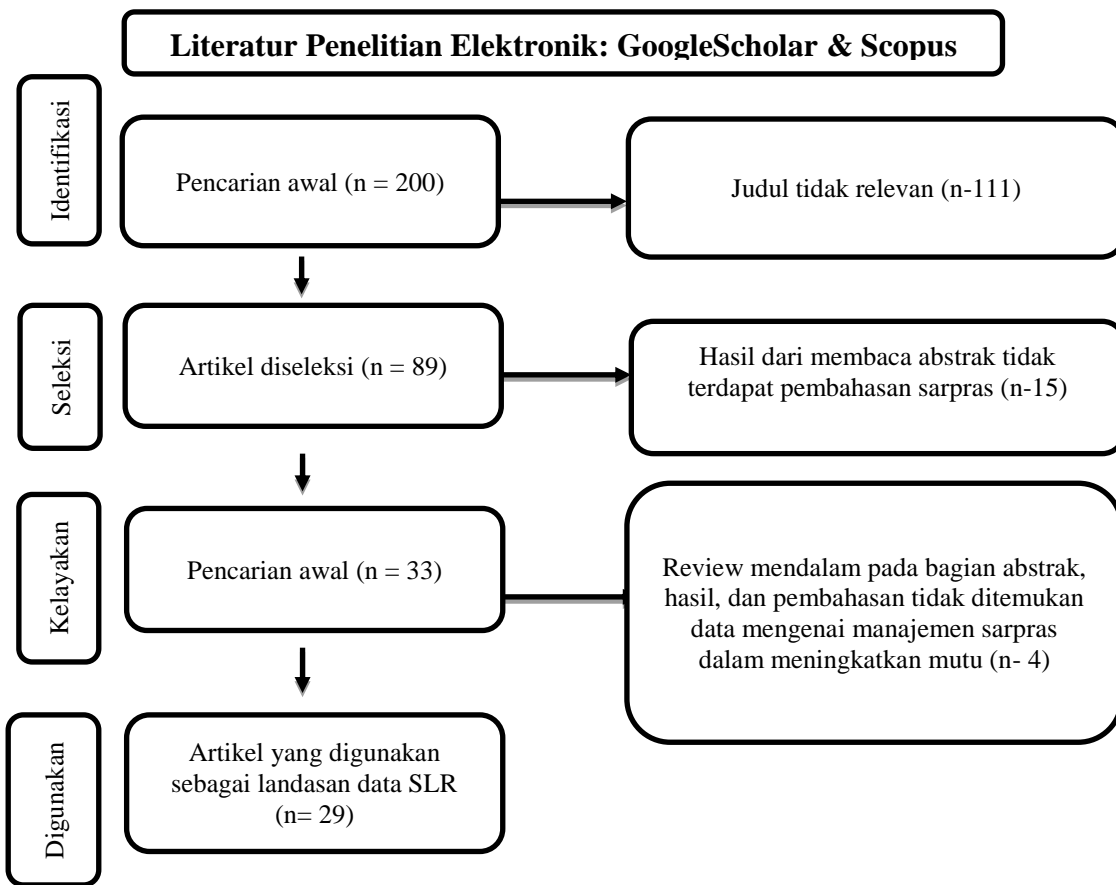
Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Peneliti memanfaatkan metode SLR untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan. SLR

mempunya nilai yang dapat dikatakan setara atau lebih tinggi karena berkolaborasi secara tidak langsung dengan peneliti terdahulu yang telah melaksanakan penelitian melalui pengambilan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan landasan panduan *systematic literature reviews* (SLR) (PRISMA) [19], [20].

Karena perkembangan sebuah teknologi yang masif. Memberikan berdampak pada perkembangan teknologi di bidang pendidikan. Pencarian artikel sebagai data penelitian dilaksanakan dengan *software* Publish or Perish (PoP) dengan memilih database di googlescholar. Kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel yang mempunyai fungsi sebagai data penelitian, yaitu; “pengelolaan manajemen sarpras dalam membantu peningkatan mutu peserta didik”. Penggunaan *software* PoP untuk mencari artikel dilakukan pertama kali dengan menetapkan jangka atau periode mulai dari tahun 2010-2024. Berlandaskan panduan PRISMA yang digunakan di dalam penelitian. 200 artikel ditemukan dalam pencarian artikel dan setelah review awal melalui judul ditemukan 111 artikel tidak sesuai kriteria terutama pada judul dan menyisakan 89 artikel yang termasuk dalam ketentuan judul yang ditetapkan peneliti. Kemudian dilaksanakan review kembali ke dalam artikel yang sesuai dengan judul, akan tetapi pada bagian abstrak artikel tidak membahas mengenai manajemen sarpras dalam meningkatkan mutu dengan jumlah 15 artikel dan menyisakan 33. Langkah terakhir adalah dengan melaksanakan *review* dengan membaca abstrak, hasil, dan pembahasan, ditemukan artikel dengan jumlah sebesar 29 yang mempunyai relevansi atau artikel yang membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meninggalkan atau mengeliminasi 4 artikel.

Analisis konten digunakan pada analisis ini, sebuah teknik yang dapat dimanfaatkan secara sistematis untuk menjelaskan dan menganalisis konten atau isi dari beragam buku, koran, dan artikel yang berada di dalam jurnal maupun sumber lain yang valid untuk membuat kesimpulan akhir yang dilandaskan pada rumusan atau tujuan penelitian [21]. Analisis konten mempunyai keterkaitan dengan pemikiran kritis dan refleksi pembelajaran terhadap materi yang berkaitan dengan penelitian, terutama mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini juga mencari pemahaman mendalam yang berkaitan dengan judul penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan masalah: bagaimana proses pengelolaan manajemen sarpras dalam membantu peningkatan kualitas peserta didik pada jenjang pendidikan Menengah Atas?

Penelitian ini menggunakan metode konten analisis yang dilaksanakan dengan menentukan artikel yang mempunyai relevansi terhadap judul atau rumusan masalah. Berdasarkan artikel yang telah ditinjau untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti menggunakan 2 database artikel, yaitu; (1) Google Scholar; dan (2) Scopus untuk melaksanakan penelitian SLR dan mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam mencari publikasi atau artikel yang digunakan sebagai sumber data mempunyai relevansi dengan penelitian, peneliti menggunakan metode kata kunci. Dengan mencari menggunakan kata kunci “Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan” hasil pencarian menghasilkan artikel akhir yang digunakan sebagai landasan data SLR dengan jumlah sebesar 29 artikel.



Gambar 1. Analysis Systematic Literature Review

3. HASIL

3.1. Hasil

Tabel 1. Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik

No	Peneliti	Metode	Hasil
1	[22]	systematic literature review	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prasarana dan fasilitas yang bermanfaat dan efektif diperlukan untuk meningkatkan taraf pendidikan. 2. mengawasi dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai pedoman peningkatan standar pendidikan.
2	[23]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan 2. Pemanfaatan 3. pengelolaan sarana dan prasarana
3	[24]	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan sarana dan prasarana SMK Kristen Tagari Rantepao mempengaruhi kualitas pengajaran yang ditawarkan. 2. Kualitas pengajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao dipengaruhi oleh dedikasi para guru. 3. Dampak dedikasi guru dan pengelolaan sarana dan prasarana sebesar 68,4% terhadap standar pengajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao
4	[25]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan standar pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani. 2. Pengelolaan fasilitas pendidikan harus mengatasi tantangan seperti pendanaan yang tidak mencukupi, pemeliharaan yang buruk sehingga merusak fasilitas, dan kurangnya ruang penyimpanan yang diperuntukkan.

			3. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidik berupaya merancang dan mengubah ruang sedemikian rupa sehingga mendorong keterlibatan siswa dan kelanjutan proses belajar mengajar.
5	[26]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mengawasi dan membantu berbagai tahapan pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk kegiatan perencanaan, pembelian, inventarisasi, penggunaan, dan pembuangan. 2. Gunakan aplikasi yang dikembangkan untuk segera meminta bantuan beberapa pihak luar.
6	[27]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyelenggaraan, perolehan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana dan sarana 2. Kelangkaan lahan sekolah, pendanaan yang tidak memadai, sumber daya pengajaran yang tidak memadai, dan siswa yang mengabaikan gedung dan fasilitas sekolah
7	[28]	systematic literature review	1. Sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat atau fasilitas dasar yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya meliputi gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium. Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Standarisasi sarana dan prasarana sangat penting karena proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan maksimal jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar. Selain itu, sarana dan prasarana harus dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh peserta didik dan tenaga kependidikan untuk mencapai hasil yang optimal
8	[29]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pendidikan SMKN 1 Mojokerto memenuhi delapan persyaratan pendidikan nasional dari segi mutu. 2. Tindakan penuh perhitungan kepala sekolah untuk meningkatkan taraf pembelajaran di SMKN 1 Mojokerto antara lain dengan membuat kebijakan
9	[30]	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pengajaran di MTsN Banjar Selatan dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan tenaga pengajar 2. Prasarana MTsN Banjar Selatan mempengaruhi kualitas pengajarannya
10	[31]	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan pemangku kepentingan dan administrator sekolah saat membeli infrastruktur. 2. Membantu kepala sekolah dalam mengalokasikan sumber daya infrastruktur secara efektif dan efisien. 3. Komite sekolah melakukan inventarisasi, pencatatan, dan pengawasan terhadap prasarana yang diperlukan. 4. Untuk meningkatkan standar pengajaran, komite sekolah berperan sebagai mediator dalam membina hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat.
11	[32]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pertemuan koordinasi madrasah, penyusunan kurikulum madrasah, dan pengkajian kebutuhan prasarana dan sarana pendidikan 2. Menyiapkan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, menetapkan tanggung jawab dan uraian tugas, mengatur perbekalan dan peralatan praktikum, serta mengatur kegiatan praktikum 3. Melakukan tindakan melalui pembelian, pemeliharaan, dan pembongkaran prasarana dan sarana
12	[33]	Kualitatif	1. keadaan prasarana dan sarana

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengelolaan sarana dan prasarana 3. hubungan antara kenyamanan proses belajar siswa dengan sarana dan prasarana yang tersedia 4. hubungan kemajuan siswa dengan ketersediaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Puter
13	[34]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan prasarana SMP Pasundan Sumurgede yaitu bagaimana agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan seefisien mungkin oleh siswa
14	[35]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan standar diterapkan pada sarana dan prasarana yang digunakan SMK N 1 Kasihan, khususnya pada mata pelajaran produktif. Setiap tahun, pada akhir tahun ajaran, dibuat rencana untuk semester atau tahun yang akan datang, dengan mempertimbangkan ketersediaan dana, dan dianalisis kebutuhan yang diperlukan untuk mendapatkan sarana dan prasarana. Untuk mencegah kerusakan, dilakukan pemeliharaan harian, berkala, dan preventif terhadap gedung dan prasarana sekolah. Hingga saat ini belum pernah terjadi pembongkaran sarana dan prasarana sekolah.
15	[36]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban pengelolaan infrastruktur telah berhasil dilakukan.
16	[37]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pada 8 SNP 2. Peningkatan kualitas melalui perencanaan prasarana dan sarana, pembelian, dan pengorganisasian
17	[38]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1. Persyaratan minimal sarana dan prasarana olah raga di SMP/MTs yang meliputi perlengkapan pendidikan, media dan sumber belajar, lokasi olah raga, serta tempat bermain dan rekreasi yang diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran, telah dipenuhi oleh SMP Negeri di Kabupaten Pendidikan Bajawa dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. konsisten dan tahan lama
18	[39]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah telah memperoleh nilai maksimal 92,5% pada bentuk standar sarana dan prasarana dalam hal standar sarana dan prasarana. 2. Indikator yang belum maksimal, khususnya terkait penyediaan laboratorium, UKS, ruang bimbingan dan konseling
19	[40]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan meminta dukungan pemerintah. 2. Strategi sarana dan prasarana diikuti pada saat pengadaan sarana dan prasarana. 3. menggunakan dan memelihara prasarana dan sarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 4. melakukan inventarisasi tahunan sesuai standar data; 5. Tergantung pada kondisi barang, penghapusan diterapkan secara kondisional.
20	[41]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan sarana dan prasarana, meliputi analisis kebutuhan, pemilihan program madrasah, dan rapat koordinasi 2. Pengadaan sarana dan prasarana ditangani oleh Prasarana dan Sarana, yang kemudian meneruskannya kepada Kepala TU dan diberitahukan kepada Kepala Madrasah untuk diajukan usulan kepada pemerintah. 3. Pemanfaatan Prasarana dan Sarana khususnya Perencanaan 4. Pembangunan prasarana dan sarana dilakukan melalui

			hibah dan lelang
21	[42]	systematic literature review	<ol style="list-style-type: none"> 1. penjaminan mutu pendidikan harus dilaksanakan baik pada pendidikan formal maupun nonformal. 2. Evaluasi kinerja sekolah digunakan untuk mengevaluasi mutu sekolah.
22	[43]	kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar nasional pendidikan dan konsep tata kelola yang baik menjadi pedoman untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, keterlibatan masyarakat, dan pemberdayaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
23	[44]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memerlukan bantuan sumber daya yang cukup untuk memenuhi persyaratan mutu yang dipersyaratkan. Semakin banyak sumber daya yang dibutuhkan, semakin tinggi pula kriteria kualitas yang diberlakukan.
24	[45]	Library research	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk meningkatkan kapasitas dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran, pemerintah daerah harus melaksanakan pemerataan dan pengawasan bantuan agar sekolah di daerah dapat memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
25	[46]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan beberapa faktor antara lain klasifikasi perabot pendidikan 100% sesuai, peralatan 65% memadai, media pendidikan 0% tidak layak, dan peralatan penunjang 50% tidak sesuai, tingkat kelayakan fasilitas ruang praktik TSM dikategorikan cukup dengan persentase 58%.
26	[47]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana peningkatan mutu yang mencakup unsur-unsur: sinkronisasi kurikulum, komunikasi dengan DU/DI, sarana dan prasarana yang berkualitas, dan staf pengajar yang kompeten
27	[48]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian Kemahasiswaan telah merencanakan program sarana dan prasarana dalam rangka menciptakan ruang acara sekolah. 2. Sarana dan prasarana dipergunakan sesuai kebutuhan dan penggunaannya dikendalikan serta diawasi secara sistematis. 3. Kepala sekolah secara pribadi mengawasi infrastruktur dan fasilitasnya.
28	[49]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan pelaksanaan fasilitas melalui analisis untuk menyediakan fasilitas belajar mengajar yang semaksimal mungkin. 2. Penggunaan sarana dan prasarana telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan sarana dan prasarana tersebut dapat dikatakan menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.
29	[50]	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, pengawasan, dan pelaporan.

3.2. Pemaparan hasil secara deskriptif

Untuk meningkatkan taraf pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik. Sumber daya mendasar yang membantu proses belajar mengajar meliputi bangunan dan prasarana pendidikan, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta meja dan kursi. Merencanakan, memperoleh, menggunakan, memelihara, dan mengawasi seluruh aspek manajemen dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi fasilitas pendidikan. Untuk memastikan infrastruktur dan fasilitas yang ada saat ini sesuai dan memenuhi standar, perencanaan yang matang sangat penting. Hal ini termasuk mengkoordinasikan pertemuan dan mengidentifikasi kebutuhan program. Uang yang tersedia harus dipertimbangkan ketika membeli infrastruktur dan fasilitas, dan manajemen yang kompeten akan menjamin dilakukannya pemeliharaan rutin untuk menjaga fasilitas dalam kondisi prima.

Lingkungan belajar yang baik, motivasi siswa yang lebih tinggi, dan dukungan pembelajaran aktif akan dihasilkan dari penggunaan fasilitas pendidikan yang efisien dan bertanggung jawab. Kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh dedikasi guru. Untuk menjaga kelangsungan proses belajar mengajar, tantangan pengelolaan fasilitas seperti anggaran yang terbatas, pemeliharaan yang buruk, dan ruang penyimpanan yang tidak mencukupi harus diatasi dengan berbagai strategi, termasuk modifikasi fasilitas oleh instruktur. Pemantauan terhadap kondisi dan penggunaan infrastruktur dan fasilitas dapat dibantu dengan pengawasan ketat dan inventarisasi menyeluruh oleh komite sekolah.

Penting juga untuk bekerja sama dengan pihak luar dan membantu kepala sekolah dalam mengalokasikan infrastruktur. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan baru dapat dicapai dengan dukungan pemantauan dan penilaian rutin. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien memberikan kontribusi sebesar 68,4% terhadap kualitas pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan jangka panjang dan analisis kebutuhan digunakan dalam pengadaan infrastruktur dan fasilitas, dan pemeliharaan rutin dilakukan untuk mencegah kerusakan. Untuk menjamin pemerataan fasilitas pendidikan, pemerintah daerah harus mendukung upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dan mengikutsertakan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, mempertahankan tujuan pendidikan yang ideal dan meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi dan dedikasi guru, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif.

4. PEMBAHASAN

Pada konteks pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas siswa [1]. Prasarana dan fasilitas pendidikan meliputi berbagai benda dan alat nyata yang membantu proses belajar mengajar, antara lain ruang kelas, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan media pendidikan [28], [38], [39], [46]. Sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, tetapi juga secara langsung meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana sebagai elemen dasar untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti alat tulis, buku, alat peraga, dan perangkat teknologi informasi. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas fisik seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan sebagainya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan motivasi siswa, membantu guru menyampaikan materi pelajaran secara efektif, serta mendukung berbagai aktivitas pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa.

Banyak elemen penting yang terlibat dalam pengelolaan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, seperti perencanaan, perolehan, pemeliharaan, penggunaan, dan pengawasan [23], [35], [40], [41], [49]. Untuk menjamin bahwa infrastruktur dan fasilitas pendidikan dapat beroperasi pada efisiensi puncak dan menawarkan keuntungan sebesar-besarnya terhadap proses pembelajaran, masing-masing faktor ini sangatlah penting. Tahap awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan sarana dan prasarana. Pada titik ini, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan jenis dan kuantitas infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan [51]. Proyek yang terencana dengan baik harus mempertimbangkan anggaran, waktu penggunaan, dan tuntutan yang paling penting. Keterbatasan anggaran merupakan kesulitan perencanaan yang umum. Namun, dengan persiapan yang tepat, lembaga pendidikan dapat mencari pendekatan yang berbeda, seperti pengadaan bertahap atau bermitra dengan organisasi luar untuk mencari lebih banyak sumber pendanaan. Kedua, perolehan atau penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang direncanakan merupakan bagian dari proses pengadaan. Untuk menjamin bahwa setiap fasilitas yang diperoleh berkualitas tinggi dan memenuhi persyaratan, prosedur ini harus dilakukan secara akuntabel dan transparan. Prosedur seleksi yang ketat juga diperlukan untuk pengadaan yang baik guna memilih pemasok atau produsen yang dapat dipercaya [52]. Ketiga, untuk menjamin prasarana dan sarana yang digunakan dalam pendidikan selalu dalam kondisi prima dan siap digunakan, maka pemeliharaan yang rutin dan teratur sangatlah penting. Membersihkan, memperbaiki, dan menukar bagian yang rusak semuanya termasuk dalam pemeliharaan [53]. Pemeliharaan yang tidak memadai dapat mengakibatkan fasilitas rusak dan tidak berguna, yang pada akhirnya akan mengganggu proses belajar mengajar. Keempat, penting untuk menggunakan infrastruktur dan fasilitas secara efektif dan efisien. Penting untuk memberikan kesadaran kepada pendidik dan peserta didik tentang penggunaan fasilitas yang bertanggung jawab dan tepat [54]. Memanfaatkan sumber daya secara bijaksana akan menjamin bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang sama dan meningkatkan kegunaan infrastruktur dan layanan. Kelima, proses pengawasan berupaya menjamin seluruh prasarana dan sarana digunakan sesuai aturan dan dijaga agar tetap berfungsi dengan baik.

Pemantauan dan penilaian kondisi fasilitas secara teratur merupakan komponen penting dari pengawasan yang baik [55]. Segera setelah masalah teridentifikasi, tindakan perbaikan perlu dilakukan untuk menghentikan dampak buruk yang lebih besar.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan [56].

Salah satu dampak utama dari keberadaan sarana dan prasarana yang memadai adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Ruang kelas yang bersih, fasilitas belajar yang lengkap, dan lingkungan sekolah yang tertata rapi membuat siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat. Fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktek memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran aktif, melakukan eksperimen, mengakses berbagai sumber informasi, dan mengembangkan keterampilan praktis yang esensial. Guru yang memiliki akses ke sarana dan prasarana yang lengkap dapat lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini memungkinkan guru memberikan pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Sarana dan prasarana yang baik juga mengurangi hambatan belajar yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas [57]. Misalnya, siswa dapat belajar lebih efisien dan sungguh-sungguh karena mereka tidak perlu beralih antara menggunakan buku atau alat latihan. Untuk meningkatkan taraf pembelajaran, suasana yang mendukung sangat penting. Sarana dan prasarana yang cukup akan memberikan suasana yang mendukung secara fisik dan psikis terhadap proses belajar mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di ruang kelas yang lengkap biasanya mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Fasilitas pendukung pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik dan membantu mereka memperoleh kemampuan-kemampuan esensial.

Penyelenggaraan prasarana dan sarana pendidikan seringkali menemui berbagai kendala. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana [22], [50], [58]. Banyak sekolah kekurangan dana yang diperlukan untuk membangun gedung yang dapat diterima dan komprehensif. Sekolah mungkin mencari sumber pendanaan alternatif seperti hibah, kontribusi, atau kemitraan dengan perusahaan komersial untuk mengatasi masalah ini. Sarana dan prasarana mudah rusak dan tidak berguna karena kurang pemeliharannya. Sekolah harus menyisihkan sejumlah uang untuk pemeliharaan rutin dan memastikan bahwa semua gedung mereka mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Pengelolaan infrastruktur dan fasilitas memerlukan pengelolaan yang kompeten dan efisien. Penggunaan fasilitas yang tidak akurat atau pemborosan sumber daya adalah dua contoh inefisiensi manajemen yang diakibatkan oleh kurangnya keterampilan manajerial. Penggunaan yang tidak hati-hati dan pemeliharaan fasilitas yang buruk mungkin disebabkan oleh kurangnya pengawasan. Pembentukan sistem pengawasan yang ketat diperlukan bagi sekolah untuk menjamin seluruh aset dan infrastruktur dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan tetap dalam kondisi prima.

Beberapa tindakan dapat diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, seperti memperkuat perencanaan dan pengelolaan anggaran, melakukan pemeliharaan rutin, memanfaatkan ruang yang tersedia, menerapkan sistem pemantauan yang ketat, dan meminta bantuan pihak lain. Menetapkan prioritas persyaratan, menetapkan sumber pendanaan baru, dan menetapkan anggaran yang memadai untuk perolehan dan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas merupakan langkah-langkah penting menuju perencanaan dan administrasi anggaran yang lebih baik. Memasukkan pemeliharaan rutin dalam operasional sekolah sehari-hari adalah penting. Pemeliharaan rutin dapat membantu sekolah menghindari kerusakan fasilitas dan meningkatkan umur infrastruktur dan fasilitasnya [59]. Sangat penting bahwa pendidik dan peserta didik mendapatkan pelatihan dan bimbingan yang cukup tentang pemanfaatan fasilitas yang tepat dan efektif. Memanfaatkan sumber daya secara bijaksana akan menjamin bahwa sumber daya tersebut digunakan secara maksimal dan tidak mudah menimbulkan kerugian. Membangun sistem pemantauan yang ketat diperlukan bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua aset dan infrastruktur digunakan dengan tepat dan dijaga dalam kondisi prima. Pemantauan rutin, inspeksi rutin, dan evaluasi penggunaan fasilitas dapat membantu mencapai hal ini. Sekolah dapat bekerja sama dengan kelompok non-pemerintah, pemerintah, dan sektor komersial untuk mendapatkan bantuan dalam mengelola dan menyediakan infrastruktur dan fasilitas [60]. Kerjasama ini dapat mencakup pendanaan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas.

5. KESIMPULAN

Peningkatan kualitas siswa memerlukan pemeliharaan yang cermat terhadap infrastruktur dan fasilitas yang digunakan untuk pengajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, semangat belajar siswa yang lebih tinggi, dukungan pembelajaran aktif, peningkatan efektivitas guru, hambatan belajar yang lebih sedikit, dan peningkatan hasil belajar siswa, semuanya dapat dicapai dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik. Sekolah dapat mengambil sejumlah langkah untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, termasuk terbatasnya pendanaan, buruknya pemeliharaan, dan administrasi yang tidak kompeten. Diharapkan

dengan manajemen yang baik, standar pendidikan akan semakin meningkat, menghasilkan lulusan yang mampu dan siap menghadapi tantangan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. S. Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press, 2021.
- [2] N. Nurstalis, T. Ibrahim, and N. Abdurrohman, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 6, no. 1, pp. 63–76, 2021, doi: 10.15575/isema.v6i1.6579.
- [3] W. Purwasih and A. Sahnan, "Peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar melalui manajemen sarana dan prasarana," *Madako Elementary School*, vol. 1, no. 2, pp. 99–117, 2022, doi: 10.56630/mes.v1i2.51.
- [4] N. R. Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, vol. 3, no. 2, pp. 237–256, 2021, doi: 10.35719/jieman.v3i2.95.
- [5] D. S. Reni, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar: Perencanaan, pengadaan, pengawasan, evaluasi," *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2024.
- [6] M. A. Jailani, A. N. Putri, D. D. Kirana, A. Anggun, S. Hawa, and H. Haryati, "Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Pada Jenjang Pendidikan SMP dan SMA di Desa Terpencil," *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 97–102, 2024, doi: 10.29303/goescienceed.v5i1.301.
- [7] A. Oktania, P. K. D. Lubis, E. Syahbana, and M. A. Akbar, "Unveiling The Path To Prosperity In Papua: An Analysis Of Human Capital Investment Trends In Education (2018-2023)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 18, no. 1, 2024, doi: 10.30863/didaktika.v18i1.6204.
- [8] L. Sinaga, D. Natalia, A. A. Manullang, and J. Ivanna, "Kondisi Infrastruktur Bidang Pendidikan Di Desa Onan Lama, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi," *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, vol. 9, no. 1, pp. 53–61, 2024, doi: 10.24127/jlpp.v9i1.3463.
- [9] T. Wahyuni, "Analisis Problematika di Sekolah dengan Jumlah Siswa Sedikit Study Kasus di MA Islamiyah Kuala Kapuas," *Panujung Tarung*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2024.
- [10] A. D. P. Rusman and U. Suwardoyo, *Penerapan Sistem Informasi Berbasis IT Pengolahan Data Rekam Medis untuk Peningkatan Pelayanan di Rumah Sakit*. Penerbit Nem, 2022.
- [11] N. Gustini and W. Wulandari, "Manajemen Laboratorium Sains Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 5, no. 2, pp. 231–244, 2020, doi: 10.15575/isema.v5i2.9308.
- [12] I. F. Rahmadi, "Pendidikan di daerah kepulauan terpencil: Potret siswa, guru, dan sumber belajar," *Jurnal Pendidikan Edutama*, vol. 7, no. 1, pp. 75–84, 2020, doi: 10.30734/jpe.v7i1.756.
- [13] G. D. Hermawan, O. D. Jayanti, and R. Rofik, "Kinerja Pegawai Perpustakaan Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan," *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, pp. 21–34, 2022.
- [14] M. Fathi and W. Hidayat, "Analisis Risiko Curah Hujan Tinggi Terhadap Kelangsungan Kegiatan Belajar dan Mengajar di MTs Hudatul Falah," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 3, pp. 223–235, 2023, doi: 10.37348/aksi.v1i3.274.
- [15] R. Rumainur, "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," 2021.
- [16] D. Fatimah and D. Sirojudin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang," *ISLAMIKA*, vol. 6, no. 3, pp. 981–1002, 2024, doi: 10.36088/islamika.v6i3.4889.
- [17] P. Susanti and B. A. Nafi'ah, "Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) di sd negeri sendangharjo ngasem kabupaten bojonegoro," *Jurnal pendidikan dasar*, vol. 13, no. 2, pp. 123–132, 2022, doi: 10.21009/jpd.v13i2.34167.
- [18] T. Nurrochman, F. Muhammad, H. Harsono, and S. Suyatmini, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1,

- pp. 60–70, 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i1.331.
- [19] D. Moher, A. Liberati, J. Tetzlaff, D. G. Altman, and t PRISMA Group*, “Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement,” *Ann Intern Med*, vol. 151, no. 4, pp. 264–269, 2009, doi: 10.1136/bmj.b2535.
- [20] R. E. O’Dea et al., “Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses in ecology and evolutionary biology: a PRISMA extension,” *Biological Reviews*, vol. 96, no. 5, pp. 1695–1722, 2021, doi: 10.1111/brv.12721.
- [21] H.-F. Hsieh and S. E. Shannon, “Three approaches to qualitative content analysis,” *Qual Health Res*, vol. 15, no. 9, pp. 1277–1288, 2005, doi: 10.1177/1049732305276687.
- [22] K. Susiani, I. B. P. Arnyana, and W. Suastra, “Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 02, pp. 173–182, 2022, doi: 10.25078/jpm.v8i02.912.
- [23] B. D. Adventyana, D. A. Sembiring, L. O. Putri, and H. Windayana, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan SD,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 5, no. 1, pp. 72–77, 2022.
- [24] B. Datulinggi, M. Limbong, and T. Sunaryo, “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1206–1214, 2021.
- [25] D. R. Sahid and E. R. Rachlan, “Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, vol. 3, no. 1, pp. 24–39, 2019, doi: 10.4321/ijemar.v3i1.2945.
- [26] U. L. Fiqri and W. Werdiningsih, “Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Qurrota A’yun melalui peran kepala sekolah sebagai administrator,” *Edumanagerial*, vol. 1, no. 1, pp. 117–133, 2022.
- [27] T. U. Sa’adah, D. Demina, V. R. Febrian, and A. Amra, “Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SLB Negeri 1 Lima Kaum,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, vol. 1, no. 2, p. 59, 2022.
- [28] A. D. Devi, “Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.32585/edudikara.v6i2.242.
- [29] A. M. F. Alam, “Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan (Studi kasus SMKN 1 Mojokerto),” *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 67–86, 2023.
- [30] S. Salahuddin, M. Akos, and A. Hermawan, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin,” *Administratus*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2018, doi: 10.56662/administratus.v2i1.18.
- [31] A. Basith and I. Rahmawati, “Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* p ISSN, pp. 2477–4987, 2020.
- [32] A. Safingudin, “Menejemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Mts Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen,” *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, vol. 4, no. 1, pp. 239–262, 2020, doi: 10.33507/cakrawala.v4i1.220.
- [33] F. Fathurrahman and R. O. P. Dewi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan,” *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 1, pp. 178–187, 2019, doi: 10.30736/rfma.v8i1.141.
- [34] B. Burhanudin, A. Akil, and I. Fahmi, “Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 13, pp. 129–136, 2024, doi: 10.5281/zenodo.12703761.
- [35] P. I. Kurniawati and S. A. Sayuti, “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 98–108, 2013, doi: 10.21831/amp.v1i1.2331.
- [36] I. N. Kholiq and M. Syamsudin, “Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di smk mansyaul huda tegaldlimo banyuwangi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, vol. 3, no. 2, pp. 253–269, 2021, doi: 10.30739/jmpid.v3i2.1152.

- [37] M. Mahfudoh, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kabupaten Serang)," *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 1–19, 2020, doi: 10.32678/annidhom.v5i1.4671.
- [38] Y. R. Natal, "Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa," *Ejurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, vol. 4, no. 1, pp. 22–36, 2020, doi: 10.38048/imedtech.v4i1.222.
- [39] M. Megawati and C. Rochman, "Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Bekasi," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 240–258, 2020, doi: 10.31332/atdbwv12i2.1277.
- [40] I. M. Sinta, "Manajemen sarana dan prasarana," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 4, no. 1, pp. 77–92, 2019, doi: 10.15575/isema.v4i1.5645.
- [41] T. Torismayanti, A. Zohriah, and A. Muin, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak," *Journal on Education*, vol. 6, no. 1, pp. 7200–7213, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.3962.
- [42] M. P. Samil, S. Hanoum, and N. S. Hakim, "Studi Literatur Mengenai Evaluasi Mutu Sekolah Menengah Kejuruan dengan Baldrige Excellence Framework," *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 11, no. 1, pp. D170–D175, 2022, doi: 10.12962/j23373520.v11i1.70445.
- [43] F. Mubin, M. Marwazi, P. D. K. Ivada, and A. Aziz, "Urgensi Otonomi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 71–79, 2023, doi: 10.36671/andragogi.v5i01.454.
- [44] dian grace Puspita and dwi esti Andriani, "UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 1, pp. 54–77, 2021, doi: 10.24832/jpnk.v6i1.1893.
- [45] Muhammad Adip Fanani, "The Urgency of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of High School Education," *Journal of Insan Mulia Education*, vol. 1, no. 2, pp. 38–44, 2023, doi: 10.59923/joinme.v1i2.6.
- [46] M. R. Ikhsan and D. Setiawan, "Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Teknik Sepeda Motor di SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi," *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 1, no. 4, pp. 453–462, 2023, doi: 10.24036/jtpvi.v1i4.95.
- [47] D. N. Karindasari, E. Roesminingsih, and K. Karwanto, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 8, no. 3, pp. 2497–2503, 2022, doi: 10.58258/jime.v8i3.3819.
- [48] M. Yulius, "Strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada smk negeri 1 singkawang," *Khazanah Pendidikan*, vol. 13, no. 2, 2020.
- [49] W. Alvio, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.5281/zenodo.8296539.
- [50] R. W. Darmawan, S. Sudarsono, and N. Wahyudi, "Strategi manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya memenuhi kepuasan konsumen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tawakkal Denpasar," *Faidatuna*, vol. 2, no. 3, pp. 123–130, 2021, doi: 10.53958/ft.v2i1.141.
- [51] A. Marzuqi, S. Julaiha, and R. Rumainur, "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, vol. 2, no. 1, pp. 45–64, 2021.
- [52] N. Heryana et al., *UMKM dalam Digitalisasi Nasional*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- [53] M. Nasution, A. Bakhori, and W. Novarika, "Manfaat perlunya manajemen perawatan untuk bengkel maupun industri," *Buletin Utama Teknik*, vol. 16, no. 3, pp. 248–252, 2021.
- [54] A. Sugiana and S. Sofyan, "Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Ethika Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol. 1, no. 1, pp. 105–116, 2019, doi: 10.19109/pairf.v1i1.3020.
- [55] N. Nasir, "Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 2 Bontonompo.," *YUME: Journal of Management*, vol. 7, no. 3, pp. 157–166, 2024, doi: 10.37531/yum.v7i3.7106.
- [56] S. W. Zakiyawati and S. Trihantoyo, "Urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan," *Universitas (Stuttg)*, vol. 5, p. 73, 2021.

- [57] F. Firdaus, "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19," *Utile: Jurnal Kependidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 220–225, 2020, doi: 10.37150/jut.v6i2.1009.
- [58] A. Ginanjar and M. Herman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.4321/ijemar.v3i1.2942.
- [59] K. Kartini, A. Sobar, and K. Karyaningtyas, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 115–123, 2023, doi: 10.54150/thawalib.v4i2.238.
- [60] Z. Setiawan et al., *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.